

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Pada masa-masa seperti ini banyak terjadi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan besar maupun kecil, baik perseroan bahkan perorangan, hal tersebut dipicu karena suatu perusahaan ingin memperlihatkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan menguntungkan. Tuntutan yang mewajibkan suatu perusahaan selalu berada pada keadaan baik-baik saja membuat perusahaan menerima tuntutan besar dari dewan direksi hingga masyarakat. Kepercayaan dewan direksi merupakan suatu komponen penting apabila suatu perusahaan ingin tetap berada pada kondisi stabil. Selain itu tuntutan dari masyarakat yang membuat perusahaan harus terlihat baik-baik saja agar tetap memegang kepercayaan masyarakat untuk terus loyal terhadap perusahaan. Hal tersebut yang membuat tekanan bagi perusahaan hingga melakukan kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan pada pelaporan laporan keuangan merupakan sesuatu kesalahan yang sangat fatal. Apabila perusahaan tersebut menutup-nutupi kondisi asli perusahaan terhadap dewan direksi dan juga masyarakat dan hal tersebut terjadi selama bertahun-tahun maka perusahaan tersebut akan nagkrut, karena kondisi perusahaan yang sudah tidak sehat. Perusahaan yang mempunyai peluang tinggi terhadap kecurangan adalah perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan

(Rahmi dan Helmayunita, 2019). Perusahaan keuangan sangat rentan terjadi kecurangan laporan keuangan karena pada perusahaan keuangan para pegawainya selalu berinteraksi dengan uang yang nominalnya sangat besar, selain itu perusahaan keuangan kebanyakan mereka merupakan perusahaan yang *go public* hal tersebut membuat masyarakat dapat melihat secara transparansi bagaimana keadaan keuangan perusahaan tersebut hingga hal tersebut membuat perusahaan keuangan selalu membuat berbagai cara agar perusahaan mereka tetap terlihat sehat dimata masyarakat agar mereka tetap percaya untuk menghimpun dana pada perusahaan keuangan tersebut.

*Fraud* merupakan jenis penipuan yang dilakukan dengan sengaja sehingga dapat menimbulkan kerugian dan memberikan keuntungan bagi individu yang melakukannya (Samanto *et al.*, 2022). Penelitian Asosiasi Penipuan Bersertifikat Examiners (ACFE), yang melakukan penelitian terpanjang tentang penipuan, menemukan bahwa korupsi adalah skema penipuan yang paling umum di seluruh dunia wilayah (Zengerović dan Šajrić, 2023). Sebuah survei tentang fraud di seluruh dunia oleh The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2020) menemukan bahwa pelaporan keuangan yang curang adalah yang paling umum (10% skema) namun yang paling mahal. Dilaporkan bahwa setiap kasus penipuan pekerjaan menghasilkan biaya rata-rata \$125.000 selama 14 bulan (Othman, 2021).

Fraud yang terjadi pada perusahaan sudah menjadi tradisi, hingga banyak karyawan yang terjerat dengan kasus Fraud. Perilaku menyimpang ini sudah seperti kegiatan sehari-hari yang ada pada sektor perusahaan. Kecurangan pelaporan keuangan bahkan terjadi pada hal-hal kecil yang ada pada sektor perusahaan. Kasus Fraud yang ada di Indonesia sendiri sudah banyak terjadi dari berbagai lini, baik itu dari perusahaan, pemerintahan, pendidikan, kesehatan bahkan kegiatan sepele yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari juga banyak terjadi kasus Fraud.

Banyaknya kasus Fraud di Indonesia tidak luput terjadi pada sektor perbankan. Perbankan merupakan sektor yang sangat rentan terjadinya Fraud, dikarenakan kegiatan sehari-hari yang terjadi pada perbankan tidak luput dengan laporan keuangan. Belum lama ini terjadi Fraud pada Bank BRI Pelat Merah unit Tanjung Sakti cabang Pagar Alam terkait dugaan penggelapan uang milik puluhan nasabah bank tersebut. Terduga melakukan penggelapan uang nasabah dengan melakukan kecurangan berupa tidak menyerahkan kartu ATM milik nasabah kepada nasabah yang baru membuka rekening baru selain itu juga membuat laporan keuangan palsu pada nasabah yang ingin menabung pada Bank BRI Pelat Merah. Pada kasus tersebut Fraud yang dilakukan oleh kedua oknum berupa kecurangan pelaporan keuangan kepada nasabah.

Kedua oknum tersebut melakukan Fraud dengan dua cara, yang pertama ketika ada nasabah yang membuka rekening baru akan dilayani

oleh oknum tersebut dengan ramah kemudian oknum tetap memasukkan saldo rekening pada buku rekening nasabah baru, tetapi kartu ATM milik nasabah tidak diberikan oleh oknum dengan dalih akan ada undian berhadiah dari Bank BRI. Selain itu, oknum juga melakukan Fraud dengan cara membantu nasabah yang ingin menyetorkan uang akan di bantu oleh oknum. Untuk membuat nasabah percaya oknum melakukan Fraud dengan menuliskan bukti setoran tunai menggunakan pena di buku tabungan milik nasabah dengan dalih bahwa komputer sedang rusak atau eror. Oknum melakukan Fraud dengan tidak menyetorkan uang tersebut, uang yang diterima oleh oknum akan di ambil oleh oknum untuk digunakan pada dirinya sendiri. Fraud yang dilakukan oleh kedua oknum tersebut. Oknum melakukan pengambilan uang milik nasabah menggunakan ATM yang dimiliki oleh nasabah, karena ATM milik nasabah di ambil oleh kedua oknum hingga mereka dapat dengan mudah mengambil uang milik nasabah. Fraud yang dilakukan oleh kedua oknum tersebut terjadi pada 70 nasabah Bank BRI. Pada kecurangan laporan keuangan ini terjadi sangat kentara karena di saat nasabah akan mengambil uang yang telah di setorkan ternyata tidak ada saldo yang ada dalam buku tabungan milik nasabah tersebut. Fraud pada perbankan akan cepat untuk terdeteksi karena pencocokan laporan uang masuk dan keluar milik nasabah transparan (Sandy, 2023).

Penipuan terhadap suatu organisasi dapat bersifat internal atau eksternal. Penipuan eksternal dilakukan oleh pihak luar seperti

kelompok kriminal terorganisir, anggota masyarakat, pelanggan, atau pemasok. Penipuan orang dalam, juga dikenal sebagai penipuan internal, dilakukan oleh karyawan, manajer, atau direktur dari suatu organisasi untuk keuntungan pribadi (Kassem, 2023).

Fraud yang terjadi pada perusahaan memiliki banyak faktor pada Fraud *triangle teory* terdapat 3 penyebab Fraud yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi, pada *diamond teory* terdapat 4 hal yang menyebabkan Fraud yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas, sedangkan pada *hexagon teory* terdapat 6 hal yang menyebabkan Fraud yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi.

Salah satu faktor penyebab Fraud perusahaan adalah tekanan eksternal. Dalam situasi di mana suatu organisasi mendapat tekanan dari pihak luar, salah satu contoh tekanan eksternal adalah ketika perusahaan mencari sumber pendanaan dan meningkatkan kinerja operasional dan non-operasinya melalui pinjaman kepada kreditur, namun, seperti yang diantisipasi oleh setiap bisnis, sulit untuk memenuhi persyaratan kreditur dan melunasi hutang pada saat jatuh tempo, salah satu syarat yang diberikan kreditur adalah bahwa perusahaan harus memenuhi persyaratan tersebut (Hidayah dan Saptarini, 2020). Karena menunjukkan risiko gagal bayar yang tinggi, nilai rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan bernilai tinggi bagi kreditur tersebut, oleh karena itu, tingginya nilai rasio

leverage menunjukkan bahwa jumlah hutang perusahaan lebih besar, yang memungkinkan manajer untuk menipu laporan keuangan (Hidayah dan Saptarini, 2020). Kepentingan untuk mendapatkan masukan hutang atau meningkatkan ekuitas untuk menjadi lebih kompetitif dan menanggung biaya pengembangan, pembangunan, dan permodalan dapat menyebabkan tekanan eksternal pada jajaran manajemen (Putri *et al.*, 2022).

Tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga dikenal sebagai tekanan eksternal. Menurut (Ijudien, 2018), agar tetap kompetitif, bisnis harus mendapatkan utang tambahan atau pembiayaan dari sumber luar. Menurut teori agensi, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan manajemen bertindak sebagai agen. Secara moral, manajemen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham dan memajukan perusahaan. Karena tekanan tersebut, manajemen terdorong untuk melakukan kecurangan agar dipandang baik oleh pemegang saham (Ijudien, 2018). Tekanan dari sumber luar, seperti risiko kredit tinggi yang disebabkan oleh hutang perusahaan yang besar kepada kreditor, mendorong manajer untuk mengubah laporan keuangan untuk meyakinkan pihak kreditur (Fernando dan Pangaribuan, 2023).

Tekanan eksternal berdampak pada Financial Statement Fraud, tekanan ini mendorong manajemen untuk mendapatkan pinjaman dari

pihak lain, dan manajemen diminta untuk menunjukkan kinerja yang baik dan dalam penelitian (Janah *et al.*, 2022). Industri keuangan mengalami kesalahan keuangan karena tekanan, terutama tekanan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang lebih baik dan utang yang lebih besar (Narew *et al.*, 2021). Oleh karena penilaian risiko Fraud merupakan bagian penting dari proses audit, peningkatan kemampuan auditor eksternal dalam melakukan penilaian risiko penipuan akan menghasilkan peningkatan kualitas audit (Kassem, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mintara dan Hapsari, 2021) mengatakan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tekanan eksternal; risiko kredit yang disebabkan oleh banyaknya pinjaman dan hutang terhadap pihak eksternal tidak membuat perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, mungkin karena perusahaan mampu membayar hutang mereka, pada penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dan Geraldina, 2023) mengatakan bahwa tekanan dari luar tidak mempengaruhi laporan keuangan yang Fraudulent, selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Setyono *et al.*, 2023) mengatakan bahwa bahwa tekanan eksternal mengurangi kemungkinan penemuan kecurangan laporan keuangan. Semakin besar leverage sebuah perusahaan, semakin rendah kemungkinan penemuan kecurangan laporan keuangan, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso dan Setiyorini, 2021) menyatakan bahwa Target keuangan

yang diukur dengan nilai aset bersih (ROA) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kemungkinan kecurangan laporan keuangan lebih rendah. Dengan demikian, keadaan keuangan perusahaan cenderung lebih stabil karena kinerja manajemen, bukan karena kecurangan atau manipulasi yang dilakukan manajemen untuk mendapatkan pujian dari pengguna laporan keuangan. Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapat hal tersebut membuat variable tekanan eksternal masih dapat digunakan sebagai variable penelitian ini karena masih hangat untuk diperbincangkan.

Faktor kedua yang dapat menyebabkan adanya Fraud adalah stabilitas keuangan. Pada theory Fraud triangle, stabilitas keuangan, yang disebabkan oleh tekanan yang dapat diproksikan dengan stabilitas keuangan, adalah faktor yang menyebabkan Fraud (Ijudien, 2018). Apabila kondisi perusahaan stabil, pemegang saham akan merasa aman untuk menanamkan sahamnya. Namun, jika kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, manajemen akan merasa terbebani dan kinerjanya akan menurun, yang akan menghambat dana investasi pada tahun yang akan datang (Ijudien, 2018). Untuk memastikan bahwa para pemegang saham tetap menanamkan sahamnya pada perusahaan, perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan dari masa lalu (Sadjiarto *et al.*, 2023). Manajemen harus memastikan bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan.



Biaya yang diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Stabilitas keuangan akan mengancam, jadi harus tetap dalam kondisi baik secara operasional maupun manajerial (Putri *et al.*, 2022). Jumlah nilai tambah tahunan sebuah perusahaan menentukan stabilitas keuangan. Perusahaan yang memiliki neraca yang besar menarik investor dan kreditor, tetapi ketika nilai total aset perusahaan turun, investor dan kreditor tidak tertarik. Manajer bisnis terguncang karena investor dan kreditor menganggap bisnis stagnan, yang menunjukkan bahwa bisnis itu lemah dan rentan terhadap kerugian (Fernando dan Pangaribuan, 2023). Salah satu cara untuk mengukur tingkat stabilitas keuangan adalah dengan mengukur nilai pertumbuhan asset, perusahaan harus selalu memiliki cukup stabilitas finansial (Sabaruddin, 2022). Kestabilan keuangan berarti bahwa keadaan keuangan perusahaan stabil (Prakoso dan Setiyorini, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati dan Baningrum, 2018) mengatakan bahwa stabilitas keuangan tidak memengaruhi tingkat kejahatan laporan keuangan palsu., pada penelitian yang dilakukan oleh (Ndruru dan Hutapea, 2022) Fraud financial statement dapat menguntungkan financial stability. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tiga segi penipuan, yang menyatakan bahwa tekanan adalah faktor yang mendorong penipuan, selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Mintara dan Hapsari, 2021) menyatakan bahwa

Stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, meskipun tidak signifikan. Kondisi perusahaan yang tidak stabil dapat terjadi jika perubahan total aset terlalu tinggi atau terlalu rendah karena manajemen tidak dapat mengelola aset dengan baik, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Setyono *et al.* (2023) menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak mempengaruhi kemampuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Karena banyaknya perbedaan pendapat mengenai pengaruh stabilitas keuangan terhadap Fraud maka topik ini masih layak digunakan sebagai penelitian.

Faktor ketiga yang mempengaruhi terjadinya Fraud adalah kondisi industri. Jika suatu perusahaan berada dalam lingkungan industri yang ideal, kondisi industri dapat memungkinkan mereka melakukan kecurangan laporan keuangan. Ini karena regulasi industri yang mengharuskan perusahaan bersikap subjektif dalam menghitung perkiraan akun tertentu (Hidayah dan Saptarini, 2020). Karena subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan, sifat variabel industri lebih terfokus pada piutang. Karena perusahaan perbankan tidak memiliki rekening persediaan, pengelolaan akan mencoba berbagai cara untuk membuat aset terlihat lebih besar. Salah satu cara yang mereka coba lakukan adalah dengan mengubah nilai aset dalam laporan keuangan mereka (Hidayah dan Saptarini, 2020). Industri adalah kondisi peluang yang memerlukan pengawasan dari struktur organisasi; kekurangan

pengawasan dapat memungkinkan agen atau manajer menipu laporan keuangan (Ijudien, 2018).

Menurut teori agensi, manajemen adalah agen dan pemegang saham adalah prinsipal. Manajemen harus bertanggung jawab atas apa pun yang mereka lakukan kepada pemegang saham, yang telah memberikan kepercayaan mereka. Untuk mempertahankan kepercayaan tersebut, manajemen akan melakukan berbagai cara untuk terlihat baik kepada pemegang saham (Ijudien, 2018). Jenis industri didefinisikan sebagai kondisi terbaik perusahaan dalam lingkungan industri, yang keadaannya dapat dilihat dari jumlah piutang (Narew *et al.*, 2021). Dengan menggunakan proksi besar dari transaksi perusahaan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, laporan keuangan yang terindikasi kecurangan dapat diidentifikasi (Dewi, 2021). Untuk menentukan cadangan kerugian piutang akun tertentu, estimasi dan penilaian yang subjektif diperlukan. Ini karena akun piutang memiliki beberapa strategi manajemen yang dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan (Prakoso dan Setiyorini, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Kamalia dan Nugroho (2023) menyatakan bahwa tidak ada bukti bahwa sifat industri berdampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan; namun, peningkatan jumlah piutang usaha tidak sebanding dengan peningkatan jumlah penjualan dapat menunjukkan adanya perubahan kebijakan, seperti estimasi piutang tidak tertagih dan penjualan dengan kredit. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Fouziah *et al.* (2022) mengatakan bahwa tidak adanya relevansi antara terjadinya Fraud dengan adanya kondisi industry, Perusahaan perbankan tidak dapat mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan karena sifat industri. Selain itu pada penelitian milik Saadah *et al.*(2022) mengatakan bahwa variabel kondisi industri secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, pada penelitian ini, variabel kondisi industri yang diproksikan dengan rasio perubahan piutang selama tahun pengamatan tidak menunjukkan bahwa manajemen memanfaatkan kondisi industri yang buruk untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.* (2022) menyatakan bahwa jenis industri memengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan; nilai piutang suatu perusahaan berkorelasi positif dengan kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

Pada penelitian ini ingin melakukan penelitian tentang "Pengaruh Tekanan Eksternal, Stabilitas Ekonomi dan Pengaruh Industri terhadap Fraud" berdasarkan latar belakang yang telah diberikan oleh penulis di atas dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya milik Ijudien (2023) dengan judul "Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan".

## B. Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap Fraud?
2. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap Fraud?
3. Apakah kondisi industri berpengaruh terhadap Fraud?

## C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh tekanan eksternal berpengaruh terhadap Fraud.
2. Menganalisis pengaruh stabilitas keuangan berpengaruh terhadap Fraud.
3. Menganalisis pengaruh kondisi industri berpengaruh terhadap Fraud.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai tekanan eksternal, stabilitas keuangan dan kondisi industri yang menyebabkan terjadinya Fraud, serta dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis untuk dapat dipelajari pada bangku perkuliahan.

Bagi penulis penelitian, penulis berharap dapat dijadikan sebagai sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan tekanan eksternal, stabilitas keuangan dan kondisi industri apakah mempengaruhi terjadinya Fraud.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori mengenai tekanan eksternal, stabilitas keuangan dan kondisi industri apakah mempengaruhi terjadinya Fraud.
- b. Bagi perusahaan perbankan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi manajemen agar dapat terhindarkan terjadinya Fraud pada perusahaan.
- c. Bagi kreditor dan investor penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru serta dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## E. Batasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tekanan eksternal, stabilitas keuangan dan kondisi industri mempengaruhi terjadinya Fraud. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan dengan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2018-2022. Variabel yang digunakan hanya Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan dan Keadaan Industri